

# Adab dan Etika Saat Memasuki Masjidil Haram



Masjidil Haram adalah tempat paling mulia dan suci bagi umat Islam. Di sanalah berdiri Ka'bah, kiblat seluruh Muslim di dunia. Karena kemuliaannya, setiap langkah yang dilakukan di Masjidil Haram memiliki nilai ibadah yang besar, bahkan niat dan sikap hati turut diperhitungkan oleh Allah SWT. Oleh sebab itu, memasuki Masjidil Haram tidak bisa disamakan dengan memasuki masjid lainnya. Diperlukan persiapan, kesungguhan hati, serta pemahaman adab dan etika agar ibadah di dalamnya benar-benar mendatangkan keberkahan dan diterima Allah SWT. Artikel ini membahas panduan lengkap tentang niat, doa, perilaku, dan larangan selama berada di tempat paling mulia tersebut.

## Niat dan Persiapan Sebelum Memasuki Masjidil Haram

Sebelum memasuki Masjidil Haram, hal pertama yang perlu dilakukan adalah meluruskan niat. Masjidil Haram bukan tempat wisata, tetapi tempat ibadah dan penghambaan total kepada Allah SWT. Maka, niatkan dalam hati bahwa kedatangan kita adalah untuk beribadah, berdoa, dan mendekatkan diri kepada-Nya.

Persiapan fisik juga penting. Pastikan dalam keadaan suci dari hadas besar maupun

kecil, memakai pakaian yang bersih, menutup aurat, dan berwangi-wangian (bagi laki-laki, jika tidak sedang ihram). Selain itu, dianjurkan untuk berwudhu terlebih dahulu, dan mengambil momen untuk menenangkan hati sebelum memasuki area masjid. Bagi jamaah haji atau umrah, niat juga disertai dengan tujuan spesifik, apakah untuk thawaf, shalat, atau sekadar berdzikir. Dengan niat yang benar, setiap langkah kaki akan bernilai ibadah dan menjadi sebab datangnya rahmat Allah SWT.

#### Tata Cara dan Doa Masuk Masjidil Haram

Setelah bersiap, jamaah disunnahkan masuk ke Masjidil Haram dengan mendahulukan kaki kanan sambil membaca doa:

“Allahumma iftah lii abwaba rahmatika.”

(Ya Allah, bukakanlah untukku pintu-pintu rahmat-Mu.)

Jika memungkinkan, usahakan untuk masuk melalui Babus Salam (Pintu Salam) karena dari sinilah Nabi Muhammad SAW sering masuk dan keluar. Saat melihat Ka'bah pertama kali, disunnahkan untuk mengangkat tangan seperti berdoa, dan memohon dengan penuh haru serta kekhusyukan. Ini adalah momen sangat istimewa — banyak ulama menyebut doa saat melihat Ka'bah pertama kali tidak akan ditolak.

Setelah itu, jamaah dianjurkan untuk langsung melaksanakan shalat tahiyatul masjid — atau jika dalam kondisi thawaf, maka thawaf itu sendiri sudah menggantikan shalat tersebut.

#### Etika Berpakaian dan Bersikap di Dalam Masjidil Haram

Adab berpakaian di Masjidil Haram menunjukkan penghormatan terhadap kesucian tempat ibadah. Jamaah laki-laki dianjurkan mengenakan pakaian yang bersih dan sopan, serta menutup aurat dengan sempurna. Untuk wanita, hendaknya memakai pakaian longgar, menutup seluruh tubuh, tidak transparan, dan tidak berlebihan dalam berdandan.

Selain pakaian, etika bersikap di dalam masjid pun sangat penting. Jamaah dilarang berbicara keras, bercanda, tertawa terbahak-bahak, atau membuat gaduh. Gunakan waktu di dalam masjid untuk memperbanyak dzikir, membaca Al-Qur'an, berdoa, dan shalat. Jangan gunakan masjid sebagai tempat tidur, makan, atau menyimpan barang-barang berlebihan, kecuali karena terpaksa.

Tunjukkan sikap tawadhu', sabar, dan saling menghormati, karena kita berada di tempat di mana pahala dilipatgandakan dan adab dijaga oleh para malaikat.

#### Larangan dan Hal yang Perlu Dihindari di Masjidil Haram

Karena kemuliaannya, ada larangan-larangan khusus yang harus dihindari saat berada di Masjidil Haram. Di antaranya adalah:

Membawa dan memotret Ka'bah atau jamaah secara berlebihan, terutama saat shalat atau ibadah berlangsung.

Berjualan, promosi, atau mencari keuntungan duniawi di dalam area masjid.

Menyebabkan gangguan, seperti membuang sampah sembarangan, tidur di lorong, atau mengganggu alur thawaf dan sa'i.

Berbuat bid'ah, seperti mencium tempat tertentu yang tidak ada tuntunannya dari Nabi SAW, atau membaca doa tertentu yang tidak sesuai dengan syariat.

Selain itu, menjaga kebersihan dan bau badan juga merupakan bagian dari adab, karena bau tidak sedap dapat mengganggu jamaah lain dan mengurangi kekhusyukan ibadah mereka.

#### Keutamaan Menjaga Adab Selama Berada di Tempat Suci

Menjaga adab selama di Masjidil Haram bukan hanya tentang tata krama, tetapi merupakan bentuk penghormatan terhadap rumah Allah. Dalam Al-Qur'an, Allah SWT berfirman:

“Demikianlah (perintah Allah). Dan barang siapa mengagungkan syiar-syiar Allah, maka sesungguhnya itu adalah dari ketakwaan hati.” (QS. Al-Hajj: 32)

Ketika seseorang menjaga adabnya, maka setiap langkah, pandangan, dan perkataannya akan bernilai ibadah. Orang yang menjaga adab akan mendapatkan kekhusyukan yang mendalam, dan berpeluang lebih besar untuk mendapatkan keutamaan ibadah di Masjidil Haram, yang nilainya 100.000 kali lebih baik dari shalat di tempat lain.

Lebih dari itu, adab yang baik juga menjadi cerminan akhlak seorang Muslim sejati, yang bisa memberikan kenyamanan kepada jamaah lain, sekaligus menjadi contoh yang baik bagi umat Islam dari berbagai penjuru dunia.

#### Penutup

Memasuki Masjidil Haram adalah karunia besar yang harus disikapi dengan hati penuh rasa syukur dan penghormatan. Niat yang lurus, tata cara yang benar, serta sikap penuh adab akan membuka pintu keberkahan selama berada di tempat paling mulia ini. Mari jaga setiap langkah, ucapan, dan perbuatan kita di Masjidil Haram agar menjadi amal yang mendekatkan diri kepada Allah SWT dan meraih haji atau umrah yang mabrur.

## Terima kasih telah membaca



 YouTube

**Umrah BersamaMu**  
Official Youtube Video

Edukasi dan Informasi Terupdate untukmu

[www.umrahbersamamu.com](http://www.umrahbersamamu.com)

**Subscribe & Comment**

Klik banner di atas untuk menonton konten menarik dari YouTube UmrahBersamaMu!